

**POLA INTERAKSI ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN SISWA SEBAGAI PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

SUGIANTO
NIM. 1516210117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
THUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51272, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sugianto
NIM : 1516210117

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

atas nama:

Nama : Sugianto

NIM : 1516210117

Judul : Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan
Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa
SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M. Pd

Adi Saputra, M. Pd

NIP. 1968021919990310003

NIP. 1981022/2009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51272, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan” yang disusun oleh Sugianto NIM. 1516210117 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dra. Kherrmarinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Kurniawan, M. Pd
NIDN. 2022098301

Penguji I
Drs. Sukarno, M. Pd
NIP. 196105022000031002

Penguji II
Salamah, SE., M. Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Drs. Syaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. AL-Mujadillah : 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karuni-Mu ya Allah yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantangan. Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama menjalani pendidikan banyak suka duka yang ku alami semua ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda dan ibunda yang telah memberikan kasih serta sayang kepadaku, mengajarkan kebaikan dan mengasihiku dengan setulus hati sehingga aku bisa menjadi sosok seperti pada saat ini.
- ◆ Kakakku dan Adikku yang tercinta yang selalu membantu dan memberikan semangat dan kekuatan buatku.
- ◆ Buat sahabatku yang tak dapat saya sebut satu persatu, yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa awal kuliah sampai selesai.
- ◆ Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugianto
NIM : 1516210117
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021
Saya yang menyatakan

Sugianto
NIM. 1516210117

ABSTRAK

Sugianto, judul skripsi “Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Guru PAI, Kedisiplinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik interaksi bapak/ibu guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa, begitu sebaliknya. Ketika guru mempunyai pola interaksi terhadap siswanya, yang mana pola interaksi tersebut merujuk pada kedisiplinan siswa maka secara otomatis siswapun akan selalu berperilaku disiplin dalam kesehariannya. Selain itu, interaksi sendiri merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membina siswa agar selalu berperilaku dan bersikap disiplin dalam segala kegiatannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Sugianto
NIM.1516210117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Interaksi	10
1. Pengertian Pola Interaksi.....	10
2. Macam-Macam Pola Interaksi	14
3. Macam-Macam Pola Interaksi Guru dan Siswa.....	15
B. Guru Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Guru	18
2. Peran Guru	19
C. Kedisiplinan Siswa.....	23
1. Pengertian Kedisiplinan	23
2. Tujuan Disiplin Siswa	24
3. Macam-Macam Disiplin	25
D. Pola Interaksi Guru dan Siswa.....	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33

C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya untuk meningkatkan anak ke arah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai tugas untuk mendidik¹.

Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga manusia tidak bisa lepas dari individu yang lain. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama yang akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi yang disebut interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu bersama dengan proses interaksi atau komunikasi,

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11.

baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama individu, maupun interaksi antara guru dengan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.¹

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung di dalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi.²

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang diketahui tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 1

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 55

³Undang-undang RI Nomor 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Uman, 2003) h. 26-27

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yaitu situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yaitu usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan, artinya bahwa guru harus mampu mengendalikan, mengatur, mengontrol kelakuan anak, dan menegakkan disiplin demi kelancaran serta ketertiban proses belajar mengajar.

Dalam situasi sosial nonformal, guru dapat mengurangi hubungan formal dan jarak sosial, misalnya pada waktu rekreasi, berolah raga, berpiknik atau kegiatan lainnya. Siswa menyukai guru yang pada waktu demikian dapat bergaul lebih akrab dengan mereka, sebagai manusia terhadap manusia lainnya, dapat tertawa dan bermain lepas. Jadi, guru seharusnya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya. Pada satu pihak, guru harus bersikap otoriter yang dapat mengontrol kelakuan murid, dapat menjalankan profesinya untuk menciptakan suasana yang disiplin demi tercapainya hasil belajar yang baik serta menjaga jarak sosial dengan murid. Pada sisi lain, guru harus dapat menunjukkan sikap bersahabat dan dapat bergaul dengan murid dalam suasana yang akrab.

Di dalam pembelajaran interaksi merupakan salah satu syarat terjadinya aktivitas berjalannya dalam sebuah lembaga atau sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa di sekolah, yang dibimbing oleh seorang guru.

Contoh sederhana ketika guru berinteraksi dengan siswa itu ketika awal masuk kelas, terkadang guru melupakan hal kecil, yaitu mengabsensi siswa. Dengan mengabsensi siswa, bagi anak akan merasa dihargai ketika diabsen atau dipanggil seolah-olah dianggap oleh guru. Kelihatannya sederhana, tetapi dengan mengabsensi siswa merupakan salah satu membangun yang namanya interaksi guru dengan siswa. Karena dengan ketika guru sering mengabsen siswa nantinya guru akan paham dan hafal dengan siswa tersebut, kemungkinan dari segi nama, muka, dan sebagainya.

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam peningkatan kedisiplinan anak, guru memang bukan satu-satunya penentuan keberhasilan atau kegagalan siswa, tetapi posisinya dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, untuk menwujudkan kesuksesan dalam pembentukan kedisiplinan.⁴

Segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan suatu peraturan tersebut diharapkan tercipta kelancaran, ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah sehingga tidak banyak terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Mengingat kondisi yang ada di sekolah masih lemah, agar dapat di tumbuh kembangkan melalui gerakan pembudayaan kedisiplinan, maka selalu dilakukan dengan melibatkan semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan.

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karatarestrik Dan Implemintasi Dan Inovasi* (Bandung: Pt Rosdakarya, 2008), h. 100

Agar peraturan tata tertib di sekolah yang bersangkutan dapat mantap, maksudnya langkah yang disusun terencana dan sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu, karena hanya dengan strategi yang mantap tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan salah satunya yaitu dengan membangun interaksi antar guru dengan siswa.

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Ada selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif.

Interaksi sosial guru dan murid di dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya, ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu, ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya, atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan yang ia miliki, ia menegakkan disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar.

Kedisiplinan yang dimaksud adalah pelatihan pada karakter siswa supaya dapat terbentuk perbuatan siswa yang baik yang selalu mentaati peraturan dan tata tertib disekitarnya, khususnya di lingkungan sekolah. Dan

kedisiplinan ini terjadi jika adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, saling kerjasama untuk mentaati dan mematuhi tata tertib serta memantau berjalannya tata tertib yang ada.⁵

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah di antaranya murid, guru dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh personil sekolah yang berwenang. Interaksi antara guru dan siswa harus di bina dengan baik dalam membentuk kedisiplinan, sehingga dalam mengembangkan pola tingkah laku selalu mendapatkan bimbingan dari guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun demikian tata tertib sekolah yang juga merupakan faktor pendukung meningkatnya kedisiplinan sekolah seringkali dilanggar oleh siswa salah satunya yaitu siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan pada hari rabu Tanggal 16 Januari 2019, dimana peneliti melihat peristiwa pelanggaran tata tertib dilingkungan sekolah seperti, sering terlambat masuk kelas sehabis istirahat, keluar masuk kelas tanpa izin guru, pemakaian seragam yang selalu dikelurkan bajunya, ada siswa membolos, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain-lain. hal ini menandakan kurangnya dalam peningkatan kedisiplinan.⁶

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang kurang disiplin, salah satunya permasalahan lingkungan. Contoh pada rambut,

⁵W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Penerbit. Balai Pustaka, 2004), h. 46

⁶Berdasarkan hasil observasi awal Pada Tanggal 3 Oktober 2019

ada yang masih menirukan gaya rambut yang tidak rapi atau tidak sepatasnya. Kebiasaan dari rumah juga berpengaruh sehingga membuat anak kurang bisa berlaku disiplin di sekolah. Kemudian terlambat, tidak mengerjakan tugas, pakaian tidak dimasukkan. Jadi ketika di sekolah sudah memberikan aturan yang ketat pun masih ada beberapa anak yang kurang disiplin. Selanjutnya disisi lain interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam sebagai sosok teladan bagi siswa belum dibina dengan baik dalam membentuk kedisiplinan, sehingga dalam mengembangkan pola tingkah laku selalu menemui kendala.⁷

Dari latar belakang permasalahan di atas, terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah.
2. Siswa sering terlambat masuk kelas sehabis istirahat,
3. Siswa keluar masuk kelas tanpa izin guru. Siswa memakai seragam yang selalu dikelurkan bajunya.
4. Siswa ada siswa membolos.
5. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.

⁷Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada 3 Oktober 2019

6. Interaksi antara guru PAI dan siswa belum dibina dengan baik dalam membentuk kedisiplinan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi individu dan kelompok yaitu interaksi guru PAI dan siswa dalam pembelajaran.
2. Kedisiplinan untuk mentaati dan mematuhi tata tertib serta disiplin sekolah secara konsisten dan konsekuen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dalam mengenai pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Interaksi Guru dan Siswa

1. Pengertian Pola Interaksi

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Pengertian pola sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model.⁸

Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.⁹

Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling

⁸Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kasino, 2015), h. 542

⁹Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 20

berbicara.aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.¹⁰

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak dan komunikasi.¹¹

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, anatar kelompok dengan kelompok kehidupan sosial. Dalam kamus bahasa indonesia arti interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.¹²

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁰West Dan Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 25

¹¹J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 10

¹²Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi Dan Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 134

Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pola interaksi adalah gambar, model, atau bentuk suatu hubungan antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang baik yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran.

Dalam interaksi juga terjalin komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai sudah tentu akan ada upaya kerjasama didalamnya. Dalam firman Allah surah Al-Hujarat ayat : 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.¹⁴

Dengan saling mengenal seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta tujuan

¹³Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 36

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2006). h. 844

yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Allah menciptakan makhluknya dari mengenal dasar dari sesuatu untuk selanjutnya seseorang akan mendalami jika suatu hal tersebut dirasa dapat memberi manfaat untuk hidupnya.

Dari pengertian interaksi menurut beberapa ahli bahwa unsur dasar interaksi mencakup sesuatu apa yang akan disampaikan seseorang berupa pesan atau informasi yang akan dijadikan sebagai objek, yang dibarengi adanya aksi dan kemudian diikuti adanya reaksi dari lawan bicara. Dalam Surah Al-Baqarah ayat : 30 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁵

Ayat di atas merupakan salah satu bukti jauh sebelum kehidupan manusia pun telah terjadi interaksi antara Allah swt dengan malaikat-Nya, yaitu dialog antara Allah dengan para malaikat yang pada saat itu merasa bahwa khalifah yang akan Allah ciptakan di bumi hanya akan membuat kerusakan.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2006). h. 8.

2. Macam-Macam Pola Interaksi

Interaksi merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai suatu tujuan persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan.

Jika dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Jika dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi antar-orang perorangan.
- 2) Interaksi antar-orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.
- 3) Interaksi antar kelompok.

b. Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi langsung, yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi dan lain sebagainya
- 2) Interaksi simbolik, yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan/tertulis dan simbol-simbol lain/isyarat dan sebagainya.

c. Menurut bentuknya, Selo Soemardjan membagi interaksi sosial menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama
- 2) Persaingan

3) Pertikaian

4) Akomodasi, yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.¹⁶

Ketiga bentuk pokok dari interaksi ini tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

3. Macam-Macam Pola Interaksi Guru dan Siswa

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Ada selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif.

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- b. Dorongan untuk mempertahankan diri
- c. Dorongan untuk meneruskan generasi atau turunan
- d. Dorongan untuk hidup bersama yang di wujudkan dalam bentuk hasrat untuk menjadi satu dengan manusia sekelilingnya, dan hasrat untuk menjaadi satu dengan suasana alam sekitarnya¹⁷

¹⁶Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 45

Pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam wujud sebagai berikut

a. Interaksi Sosial antar Individu

Apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yang bersangkutan.

b. Interaksi Sosial antar Individu dan Kelompok

Ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa.¹⁸

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu:

a. Pola interaksi Satu Arah

Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang di terima oleh murid, namun

¹⁷Narwoko, J. Dwi Dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 62

¹⁸Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980), h. 32

walaupun disini murid hanya menerima dari penjelasan guru saja, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini murid akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh gurunya.

b. Pola Interaksi dua Arah

Pada interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuarakan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif.

c. Pola Interaksi Multi Arah

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu.¹⁹

¹⁹Roestiyah N.K. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 41

Dalam interaksi guru dan siswa terdapat ciri-ciri belajar-mengajar sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menetapkan siswa sebagai pusat perhatian.
- b. Ada suatu produser (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan dibutuhkan prosedur desain yang berbeda pula.
- c. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dalam hal ini materi harus didesain sedemikian sehingga cocok untuk mencapai tujuan sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen peserta didik yang merupakan sentral.
- d. Interaksi yang diteliti dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.
- e. Interaksi belajar-mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

- f. Interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar itu diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar.
- g. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas batas waktu menjadi salah satu cirri yang tidak bisa ditinggalkan dan sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa interaksi guru dan siswa memiliki ciri spesifik dan membedakannya dengan interaksi sosial lainnya.

4. Indikator Pola Interaksi

Interaksi antara manusia itu banyak ragamnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar ada model atau pola dalam berinteraksi, sebagaimana ciri-ciri yang membedakannya dari interaksi yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar bertujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Dalam suatu interaksi tertentu orang tidak melakukan sesuatu sekehendak sendiri. Ada suatu urutan kegiatan yang telah ditentukan

²⁰Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 15-16

- d. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan material yang khusus.
- e. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan aktivitas murid.
- f. Di dalam interaksi belajar mengajar guru menganbil peranan membimbing.
- g. Di dalam interaksi belajar mengajar ada suatu disiplin. Arti disiplin disini ialah ada satu pola tingkahlaku yang diatur dan ditaati oleh guru dan murid. Di dalam hal ini kita lihat dari prosedur. Kalau suatu prosedur telah ditetapkan maka kita sama-sama tidak boleh menyimpang daripadanya. Kalau bahan telah ditetapkan maka tidak dapat kita menggunakan bahan lain. Kalau tujuan intrusional telah ditetapkan maka itulah yang harus dikejar.²¹

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Definisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada

²¹Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 40-44.

akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²²

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.”²³ Guru/pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, agar memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

2. Peran Guru

Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

²²Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 15.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 32

²⁴Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 85.

a. Guru sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.²⁵

Peran sentral guru adalah mendidik (peran educational). Peran sentral ini berjalan sejajar dengan kegiatan mengajar (peran instruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan setiap tingkah lakunya mengandung peran mendidik.²⁶

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan

²⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

²⁶Zakiyah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
h. 264-265

anak didik semakin berkurang. jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

c. Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.²⁷

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran masih belum

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42

²⁸Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
h. 151.

tergeserkan apalagi tergantikan perannya sebagai pengajar, yaitu memberikan ilmu atau pengalaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajarinya.

d. Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.²⁹

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figus yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.³⁰

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau

²⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 78

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 41.

tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru. yang memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik itu tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi siswanya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap/pola perilaku insan kamil. Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah *Al-Tarbiyah* berasal dari kata *Rab*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. pada hakikatnya merujuk kepada Allah selaku *Murabby* (pendidik) sekalian alam. Kata *Rabb* (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 berikut ini:

³¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). H. 45

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³²

Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³³ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³⁴

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³⁵

³²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

³³Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 2.

³⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

³⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 2.

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.³⁶

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁷ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-ptensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

³⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

³⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 1.

³⁸Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:³⁹

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁰

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah

³⁹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

⁴⁰*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّكُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga". (H.R. Muslim).⁴¹

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan

⁴¹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 187.

Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup

dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan

membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Illahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT.

⁴²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 134.

D. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Seperti dengan pengertian disiplin pendapat lain mengatakan bahwa disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang ditaati dan dilaksanakan.⁴³

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁴⁴

Kedisiplinan yang dimaksud adalah pelatihan pada karakter siswa supaya dapat terbentuk perbuatan siswa yang baik yang selalu mentaati peraturan dan tata tertib disekitarnya, khususnya di lingkungan sekolah. Dan kedisiplinan ini terjadi jika adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, saling kerjasama untuk mentaati dan mematuhi tata tertib serta memantau berjalannya tata tertib yang ada.⁴⁵

Dari pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

⁴³Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo:2007, STAIN Po Press), h. 143

⁴⁴Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradnya Paramita: Jakarta), 1994), h. 23.

⁴⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Penerbit. Balai Pustaka, 2004), h. 46

2. Tujuan Disiplin Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Adapun tujuan dari disiplin itu sendiri ada dua yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁴⁶

Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standart dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk

⁴⁶Rudolf Dreikurs Pearl Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman* (Bandung:CV. Remaja Karya, 2000). h. 36

menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.

3. Macam-Macam Disiplin

Disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam hal ini bentuk-bentuk kedisiplinan di atas dapat dirinci menjadi tiga yaitu:

a. Kelakuan adalah perbuatan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.

Misal: perkelahian, merokok, meninggalkan kelas/sekolah dan lain-lain.

b. Kerajinan adalah suka dan giat serta selalu berusaha melakukan sesuatu.

Misalnya: presensi, tepat waktu, upacara, mengerjakan PR.

c. Kerapian adalah baik, teratur, semua serba siap dan sedia. Misalnya: seragam, kelengkapan sekolah, cara berpakaian, dan lain-lain.⁴⁷

Lebih lanjut dijelaskan bahwa bentuk-bentuk disiplin yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin *preventif* seperti perintah dan larangan.

Disiplin *preventif* seperti perintah dan larangan yang ditujukan kepada anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran.

Pada saat-saat tertentu bisa melalui paksaan, khususnya anak-anak kecil

⁴⁷Soejitno Imim Dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spritual Dan Emosional* (Bandung: Batavia Press, 2004), h. 82

yang masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.⁴⁸

b. Disiplin *kuratif* seperti pemberian ganjaran dan hukuman.

Disiplin *kuratif* dalam bentuk ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan ganjaran yang dipandang baik dalam pendidikan seperti pujian guru terhadap prestasi anak yang baik. Disiplin *kuratif* dalam bentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk disiplin yaitu kepatuhan siswa pada aturan dan tidak melanggar aturan yang ada.

4. Indikator Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah suatu tingkah laku yang harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan atau ditentukan, indikator kedisiplinan siswa adalah:

a. Mematuhi peraturan sekolah

Salah satunya dalam kesadaran diri yang muncul dari dalam diri siswa tersebut maka dapat mengikuti atau mentaati peraturan-peraturan,

⁴⁸Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar ilmu pendidikan Islam*, h. 143.

⁴⁹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 143

nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Agar siswa menjadi pribadi yang baik dan membanggakan.⁵⁰

b. Aturan pakaian

Untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme kebersamaan, serta memperkuat persaudaran sehingga menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan dikalangan siswa, terus dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah dan kepatuhan yang telah dilakukan sekolah.

c. Disiplin waktu

Seorang siswa sebagai seorang pelajar di sekolah harus mengikuti peraturan tata tertib sekolah, siswa harus datang lebih awal dan tepat pada waktunya, jika melanggar maka siswa akan diberi sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan sekolah.⁵¹

d. Persiapan belajar

Siswa harus menyiapkan alat-alat belajar yang berupa alat tambahan tergantung keperluan masing-masing. Alat itu diantara lain: buku pelajaran, penggaris, pena, pengapus, penggaris, tas untuk membawa perlengkapan sekolah dan lain-lain.

e. Tingkah laku

Menyikapi tingkah laku siswa, para guru sering mendapati perilaku yang menyimpang dari mereka. Penyimpangan siswa biasanya penyimpangan yang masih bersifat ringan diantaranya: bolos sekolah,

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, h. 68

⁵¹Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, h. 36.

mengganggu teman saat belajar, tidak mengejakan PR/tugas. Maka guru akan memanggil siswa yang melakukan penyimpangan melalui BP/bimbingan atau penyuluhan dari wali kelas.⁵²

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Oleh Nurhamidah Tambunan:” Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar di mts al-hasanah medan. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis eksperimen. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di mts alhasanah medan yang berjumlah 49 siswa, sehingga sampel pada penelitian ini cara mengambil seluruh populasi siswa yang berjumlah 49 orang. instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan murid dengan minat belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang hubungan interaksi antara guru dan siswa. sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di mts al-

⁵²Futihatur Rohmah, *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di madrasah aliyah Ar-Raudhah kecamatan seluma timur kabupaten seluma*, (Bengkulu: 2015, IAIN Bengkulu).

hasanah medan. dan penelitian ini membahas pola interaksi antara guru dan siswa sebagai prose peningkatkan kedisiplinan SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.⁵³

2. Skripsi Oleh Hanik Masruroh.” Pola Interaksi Antara Guru Dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa SMK Siang Tulungagung. Tujuan penelitian untuk mengetahui fenomena Pendidikan Islam yang di hadapkan pada zaman modern diantaranya adalah maraknya berbagai macam teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin canggih, secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi pembemtukan karakter Islam peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Di SMK Siang Tulungagung terdapat siswa yang memiliki karakter Islam masih belum maksimal. Padahal guru PAI sudah berupaya keras mendorong supaya pembentukan karakter Islam melalui berbagai usaha komunikasi yang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang interaksi dan ingin meningkatkan kedisiplinan siswa atau membentuk karekter siswa menjadi lebih baik, sedangkan perbedaannya adalah, peneliti ini adalah penelitian tersebut membahas tentang Pola Interaksi Antara Guru Dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa SMK Siang Tulungagung. Sedangkan penelitian tersebut

⁵³Nurhamidah, Tambunan, *Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

membahas tentang pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.⁵⁴

3. Skripsi Oleh Sikha Basti Nursetya:” Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X D dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Wates yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X D mengalami peningkatan kedisiplinan secara signifikan setelah diberi tindakan oleh guru kolaborator. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya adalah, peneliti ini adalah penelitian tersebut membahas tentang Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Smanegeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan), sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pola

⁵⁴Hanik Masruroh, *Pola Interaksi Antara Guru Dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa Smk Siang Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatkan kedisiplinan SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.⁵⁵

4. Skripsi Oleh Santi Prasetiani: "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui permasalahan dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa yang sangat diharapkan disekolah. Dengan sikap disiplin yang ditunjukkan siswa disekolah dapat membantu mewujudkan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar disekolah. Untuk membentuk sikap disiplin pada siswa, masing-masing sekolah memiliki tata tertib sekolah yang bertujuan untuk memberikan arahan tentang apa yang boleh dilakuan dan tidak boleh dilakukan siswa disekolah. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian lapangan, penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menerapkan tata tertib dan pemberian sanksi untuk siswa yang bermaslah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembentukan kedisiplinan siswa dan jenis penelitiannya sama menggunakan kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah, peneliti ini adalah penelitian tersebut membahas tentang Pembentukan sikap disiplin siswa di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. sedangkan penelitian tersebut

⁵⁵Sikha Basti Nursetya, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Smanegeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan)*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

membahas tentang pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.⁵⁶

5. Skripsi Oleh Fathur Rohman:” Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas Viii SMP Muhammadiyah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya pola interaksi antara guru dan siswa tidak lepas dari dunia pendidikan. Interaksi sosial merupakan antara dua atau lebih individu manusia. Dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain. Hal itu juga pada hubungan antara guru dan murid pada waktu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ada pola interaksi sosial yang melibatkan siswa dan guru, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pola interaksi guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pola interaksi guru dan siswa, dan jenis penelitian sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah, peneliti ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pola interaksi guru dan siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah. sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.⁵⁷

⁵⁶Santi Prasetiani, *Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

⁵⁷Fathur Rohman, *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah.*, (Universitas Negeri Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹

Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.⁶⁰ Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan pada tanggal 10 April hingga 22 Mei tahun 2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁶¹ Dengan kata lain, data-data primer ini bersal dari

⁵⁹Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Univ. Nusantara PGRI, 2009), h. 14.

⁶⁰Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 40.

⁶¹Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-11, 2009), h. 143.

hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dan data tambahan dari observasi lapangan.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini ialah sebanyak 6 orang informan. Informan-informan terdiri dari 1 guru dan 9 siswa sebagai perwakilan dari setiap kelasnya di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Tabel 3.1
Daftar Responden

NO	Nama Responden	Kelas
1	Juniarti	X
2	Mega Nupita Sari	X
3	Deska Emilia	XI
4	Seven SAputra	XI
5	Leni Gustika	XI
6	Leni Maryati	XII
7	Rupnsi	XII
8	Monica	XII

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶² Dengan kata lain, data-data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah hasil observasi dan arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan tentang deskripsi wilayah SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan naskah skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik

⁶²Nasution, *Metode Research*, h. 144.

beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶³ Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan.

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Observasi secara langsung ini mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung tentang pola interaksi antara guru dan murid sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet ke-28, 2018), h. 226.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 231

Teknik wawancara disini digunakan untuk memperoleh data tentang pola interaksi antara guru dan murid Sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Adapun pedoman wawancara sebagai instrumen (alat) pengumpulan data wawancara dengan informan akan peneliti lampirkan dibagian lampiran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁶⁵ Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan foto-foto selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan untuk mengetahui deskripsi wilayah, sejarah berdiri, data guru dan data siswa serta foto-foto selama penelitian di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.⁶⁶

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Emzir, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 240

⁶⁶Nasution, *Metode Research, Metode Research*, h. 21.

tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.⁶⁷

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan yaitu:

1. Triangulasi sumber data

Teknik triangulasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Jadi dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi data adalah data tentang pola interaksi antara guru dan murid sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dikumpulkan dari beberapa sumber data (informasi dari guru yang diwawancara berbeda-beda).

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi)..

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Sedangkan menurut Sugiyono, mengartikan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari berbagai hasil yang telah didapat yaitu wawancara, observasi lapangan,

⁶⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6, 2012), h. 210.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.⁶⁸ Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

2. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 244

3. Penyajian data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian diverifikasi adalah yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 4 Bengkulu Selatan

SMAN 4 Bengkulu Selatan berada di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun yang menjadi visi SMAN 4 Bengkulu Selatan adalah sebagai wadah mewujudkan siswa beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

Sedangkan misi SMAN 4 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa dalam peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi luhur, berbakti terhadap bangsa dan negara.
- b. Menyiapkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kelulusan
- c. Melaksanakan pembinaan kompetensi profesional secara kontinu
- d. Mendorong pengelolaan manajemen partisipatif
- e. Mendorong semangat berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
- f. Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman tenteram dan indah
- g. Melengkapi saran dan prasarana sekolah yang memadai

3. Tujuan SMAN 4 Bengkulu Selatan

Adapun yang menjadi tujuan SMAN 4 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peningkatan iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berbakti terhadap bangsa dan Negara
- b. Tercapainya nilai-nilai ujian sekolah dan ujian nasional di atas standar nilai.
- c. Peningkatan pengelolaan dalam manajemen partisipatif.
- d. Menjuarai kompetensi olahraga dan seni di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan indah
- f. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

4. Keadaan Guru SMAN 4 Bengkulu Selatan

Jumlah guru secara keseluruhan di SMAN 4 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 36 orang. Rincian data guru SMAN 4 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa SMAN 4 Bengkulu Selatan

SMAN 4 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2020-2021 ini jumlah siswanya sebanyak 340 orang. Data siswa SMAN 4 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa SMAN 4 Bengkulu Selatan Tahun 2021

Kelas	Program	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	IPA	22	34	56
	IPS	33	19	52
XI	IPA	27	33	60
	IPS	20	29	49
XII	IPA	13	49	62
	IPS	25	36	61
Jumlah		140	200	340

Sumber: Arsip SMAN 4 Bengkulu Selatan tahun 2021

6. Prasarana SMAN 4 Bengkulu Selatan

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di SMAN 4 Bengkulu Selatan terdiri dari 14 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang TU, Ruang BP, perpustakaan, ruang jaga, gudang, laboratorium dan kamar mandi (WC). Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 4 Bengkulu Selatan sudah memadai.

B. Hasil Penelitian

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kompetensi guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang. Jika seorang guru tidak mampu untuk berinteraksi dengan siswa maka materi yang harus disampaikan

kepada peserta didik akhirnya tidak jelas tersampaikan yang mengakibatkan peserta didik kebingungan dan tidak mengerti dengan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juniarti mengatakan bahwa:

“Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun ada sedikit kendala yang dihadapi, seperti kurangnya jam pelajaran yang disediakan, tetapi hal itu dapat teratasi”.⁶⁹

Selanjutnya di luar pembelajaran Juniarti juga menjelaskan adanya interaksi, beliau mengatakan:

“Berkaitan dengan interaksi tentunya ada interaksi yang dilakukan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Di manapun siswa berada jika masih jam sekolah bisa dipastikan bahwasannya mereka pasti berada di bawah pengawasan bapak dan ibu guru”.⁷⁰

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Mega Nupita Sari mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik dalam proses belajar-mengajar. Saya mengawali pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pertama mengkondisikan kelas, berdo’a, mengabsen siswa, melafadzkan beberapa surat pendek, apresiasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan”.⁷¹

Selanjutnya berkaitan dengan kedisiplinan siswa Mega Nupita Sari mengatakan:

“Berkaitan dengan hal ini, biasanya bapak dan ibu guru cenderung melakukan pendekatan serta interaksi secara halus terhadap siswa. Karena siswa jaman sekarang mereka jauh lebih suka jika dinasehati secara halus dan perlahan. Jika mereka dibentak maka mereka juga akan ikut-ikutan membentak, sebaliknya jika bapak ibu guru menasehati mereka dengan perkataan yang halus pasti mereka akan merasa malu sendiri dan cenderung akan sungkan di kemudian hari”.

⁶⁹Wawancara pada 1 Mei 2021

⁷⁰Wawancara pada 2 Mei 2021

⁷¹Wawancara pada 3 Mei 2021

Hasil wawancara dengan Asridianto Mengatakan:

“Tindakan sekolah berkaitan dengan masalah kedisiplinan biasanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu juga bisa berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan.

Di samping itu, Deska Emilia mengutarakan, bahwa:

“Guru PAI di sini menyampaikan materi dengan baik dan berjalan dengan lancar. Metode yang digunakan bapak guru yakni melakukan metode mengajar seperti latihan, ceramah atau juga kerja sama. Saya merasa senang dengan metode yang digunakan oleh bapak guru itu karena meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti”.⁷²

Pembuatan peraturan dan juga tata tertib merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya oleh bapak dan ibu guru untuk mengetahui serta mengukur standar tingkah laku siswa berkaitan dengan masalah kedisiplinan. Melalui pembuatan peraturan dan juga tata tertib inilah diharapkan tingkat ketidakdisiplinan dapat ditekan sekecil mungkin atau bahkan bisa diminimalisir

Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan baik dan materi disampaikan tersebut dapat dipahami oleh siswa karena menggunakan bahasa yang mudah difahami.

Hasil wawancara dengan Seven Saputra siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Bahasa yang digunakan oleh guru PAI ketika mengajar di kelas sangat mudah difahami.. Metode mengajar yang biasa kami lakukan ialah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas”.⁷³

⁷²Wawancara pada 3 Mei 2021

⁷³Wawancara pada 4 Mei 2021

Kemudian Leni Gustika iswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Saat mengajar guru PAI menggunakan bahasa yang mudah difahami ini terbukti ketika beliau mengajar jarang anak-anak yang bergurau ataupun ngobrol sendiri-sendiri dibandingkan ketika mata pelajaran lain”.⁷⁴

Selain dalam proses pembelajaran kegiatan pembiasaan ini pula interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa bisa terjalin secara lebih baik. Entah itu pembiasaan yang berkaitan dengan bidang keagamaan seperti mengaji pagi, istighosah, shalat berjamaah, kajian kitab kuning hingga pembiasaan rutin di luar kegiatan keagamaan seperti kepramukaan dan juga upacara bendera.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi dan media yang baik.

Selanjutnya dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru PAI di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan berinteraksi senantiasa berusaha menjaga agar kondisi pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juniarti mengatakan bahwa:

“Pada saat saya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, kondisi kelas belum begitu kondusif. Hal ini dilihat dari situasi siswa di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru mengajar dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Namun saya berusaha menjaga kondisi ketenangan dalam kelas dalam proses belajar mengajar”.⁷⁵

⁷⁴Wawancara pada 4 Mei 2021

⁷⁵Wawancara pada 3 Mei 2021

Hasil wawancara dengan Mega Nupita Sari mengutarakan, bahwa:

“Menciptakan suasana kelas yang tenang, yaitu dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, serta memfokuskan anak terhadap materi yang akan disampaikan. Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Namun saya berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik yaitu saya terlebih dahulu saya menyiapkan siswa untuk belajar, mengatur tempat duduk, membangkitkan motivasi belajar siswa dan memusatkan perhatian siswa”.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Mega Nupita Sari bahwa:

“Dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Dalam pembelajaran supaya siswa paham, langsung diajak praktek setelah materi selesai diterangkan. Selain itu karena suara kurang keras sehingga mengajak siswa untuk diskusi untuk membahas materi bersama-sama dengan cara berkelompok”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Leni Maryati siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Guru mengelola kelas agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Saya ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar”.⁷⁸

Berdasarkan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran, bahwa kondisi siswa ketika guru menyampaikan pelajaran dalam keadaan kondusif. Hal ini dibuktikan dengan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat tenang dalam belajar.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI di dalam mengelola kelas agar tercipta suasana kondusif dan tidak membosankan

⁷⁶Wawancara pada 3 Mei 2021

⁷⁷Wawancara pada 3 Mei 2021

⁷⁸Wawancara pada 2 Mei 2021

⁷⁹Wawancara pada 4 Mei 2021

terhadap belajar siswa, dengan cara melibatkan siswa untuk selalu ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru diharapkan dapat mengatasi bila kondisi kelas yang tidak kondusif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juniarti mengatakan:

“Ketika saya menyampaikan materi pelajaran dan terdapat situasi kelas yang tidak kondusif atau tidak tenang, maka saya mengambil tindakan untuk mengatasi kondisi tersebut. Seperti siswa yang sering keluar masuk, saya menyuruhnya menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mega Nupita Sari mengungkapkan, bahwa:

“Guru PAI mengatasi permasalahan kondisi kelas yang tidak tenang, seperti siswa yang ribut diberi hukuman berupa menulis ayat di papan tulis, sehingga siswa dapat menghiraukan penjelasan guru yang mengajar”.⁸¹

Hasil wawancara dengan Rupinsi mengatakan bahwa:

“Situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif dapat diatasi dengan cara memfokuskan perhatian kepada gerak-gerik siswa di kelas. Dengan tindakan ini, siswa yang ribut ketika menyampaikan materi pelajaran, dapat dikendalikan”.⁸²

Di sekolah hubungan dapat terjadi antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru serta guru dengan siswa. Setiap hari guru harus berhadapan dengan siswa yang jumlahnya cukup banyak yang terkadang sangat merepotkan tetapi bagi guru interaksi dengan siswa merupakan hal sangat menarik dan mengasyikkan apalagi dapat membantu siswa dalam menemukan cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

⁸⁰Wawancara pada 2 Mei 2021

⁸¹Wawancara pada 2 Mei 2021

⁸²Wawancara pada 3 Mei 2021

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ansridianto ketika wawancara yang berkaitan dengan hal ini beliau mengatakan:

“Ketika anak didik mempunyai masalah baik pribadi atau sesama teman biasanya tidak sungkan minta bantuan untuk pemecahan masalahnya baik lewat media online ataupun langsung bertemu dengan saya”.⁸³

Begitu juga yang disampaikan oleh Juniarti mengenai keefektifan menjalin hubungan baik kepada peserta didik, teman sejawat karyawan ataupun orang tua/ wali peserta didik, beliau mengatakan:

“Salah satu kegiatan yang menunjang adanya hubungan yang efektif adalah kunjungan ke rumah kepada siswa yang memiliki masalah, observasi siswa, perkenalan diri dengan sesama. Sedangkan untuk sesama guru/teman sejawat adalah mengadakan arisan keluarga, diskusi permasalahan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran”.⁸⁴

Hasil wawancara terhadap Rupinsi beliau menjelaskan:

“Ketika ada permasalahan yang terjadi antara pada peserta didik, guru PAI selalu aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut”.⁸⁵

Selain itu Nisrohana dalam wawancara mengatakan:

“Semua guru selalu dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah ini, terlebih guru PAI yang ilmu agamanya lebih mumpuni dan tidak jarang beliau selalu menawarkan ide-ide/solusi dalam pemecahan masalah tersebut”.⁸⁶

Dalam wawancara dengan Monica siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Guru PAI selain melakukan diskusi di akhir pelajaran, di awal pun sudah memulai diskusi, dan itu sangat menyenangkan”.⁸⁷

⁸³Wawancara pada 3 Mei 2021

⁸⁴Wawancara pada 3 Mei 2021

⁸⁵Wawancara pada 3 Mei 2021

⁸⁶Wawancara pada 3 Mei 2021

⁸⁷Wawancara pada 3 Mei 2021

Jadi ini salah satu dari bentuk adanya hubungan yang efektif antara guru PAI dengan peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dikatakan berhasil dan juga berjalan secara lebih efektif apabila interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan sebaik mungkin, selain itu tentunya juga harus didukung oleh adanya interaksi antara sesama guru dan juga interaksi antara guru dan wali murid. Karena ketiga pola interaksi tersebut nantinya akan saling melengkapi dan juga saling mendukung satu sama lain.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada dua bentuk pengimplementasian dari pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

1. Asimilasi

Terdapat dua upaya atau tindakan yang diterapkan oleh SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan sebagai wujud implementasi dari pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa dalam bentuk asimilasi. Dua upaya/tindakan tersebut diantaranya ialah:

a. Pembiasaan

Pembiasaan disini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Diharapkan melalui pembiasaan inilah siswa dapat melatih serta membiasakan dirinya untuk bisa lebih disiplin lagi. Ada beberapa kegiatan yang telah sekolah terapkan sebagai wujud implementasi nyata

kegiatan pembiasaan yang telah pihak sekolah lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya ialah dengan diadakannya jadwal kegiatan keagamaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Juniartai yang mengatakan:

“Biasanya jika pagi hari, sebelum memulai belajar siswa berdoa yang tujuannya ialah agar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa sudah benar-benar siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru”.⁸⁸

Selain itu, setiap satu minggu sekali sekolah juga menjadwalkan adanya kegiatan kepramukaan bagi seluruh siswanya, yang mana melalui kegiatan kepramukaan ini diharapkan siswa dapat lebih bisa belajar disiplin dengan berbagai kegiatan serta agenda yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beliau bapak Asridianto yang mengatakan:

“Kegiatan kepramukaan, yang mana disini pramuka itu sifatnya wajib. Sehingga melalui kegiatan pramuka inilah pasti anak-anak akan terikat oleh ketetapan syarat disiplin, baik dalam berpakaian dan juga ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas dari Pembina. Sehingga diharapkan dari kegiatan inilah siswa dapat belajar mengenai apa itu kedisiplinan.”⁸⁹

b. Keteladanan

Contoh dan juga suri tauladan yang baik dari bapak dan ibu guru sangatlah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya anak-anak cenderung mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar.

⁸⁸Wawancara pada 4 Mei 2021

⁸⁹Wawancara pada 4 Mei 2021

Sebagaimana yang dipaparkan Juniarti yang mengatakan:

“Sebenarnya banyak sekali tindakan yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru jika berkaitan dengan kedisiplinan siswa diantaranya seperti tidak pernah bosan mengingatkan, selalu konsisten dengan peraturan dan sanksi yang berlaku, serta selalu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Sehingga di sini sosok guru bukan hanya sebagai orang yang memerintah melainkan mereka juga harus tampil sebagai contoh, panutan dan juga suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya”.⁹⁰

2. Akomodasi

Terdapat tiga upaya atau tindakan yang diterapkan oleh SMAN 4 Bengkulu Selatan sebagai wujud implementasi dari pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa dalam bentuk akomodasi. Ketiga upaya/tindakan tersebut diantaranya ialah:

a. Pengawasan

Setelah adanya kegiatan pembiasaan serta contoh dan keteladanan tentunya pihak madrasah juga akan mengadakan yang namanya pengawasan, karena upaya pembiasaan serta contoh dan keteladanan rasanya juga akan sangat percuma jika tidak ada pengawasan di dalamnya karena tidak menutup kemungkinan dalam kegiatan pembiasaan tersebut akan banyak sekali terjadi berbagai pelanggaran kedisiplinan di dalamnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Juniarti yang mengatakan:

“Bapak dan ibu guru ada kegiatan piket pagi yang mengaruskan beliau-beliau harus hadir lebih pagi dari siswanya. Selain itu, bapak dan ibu guru juga ada jadwal pendampingan shalat dzuhur berjamaah”.⁹¹

⁹⁰Wawancara pada 4 Mei 2021

⁹¹Wawancara pada 4 Mei 2021

Salah satu siswi kelas XI yang bernama Lisdiahwati mengatakan:

“Selama ini bapak dan ibu guru sudah bisa berkecimpung secara langsung dalam memantau keseharian siswa. Misalnya saja, setiap pagi hari dilakukan piket gerbang, adanya pantauan bapak ibu guru pada saat kegiatan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah juga pada waktu istighosah dan lain sebagainya”.⁹²

b. Peraturan dan tata Tertib

Peraturan dan juga tata tertib bagi siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengingat pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pada masa kini, yang memungkinkan banyak terjadinya penyimpangan serta ketidakdisiplinan pada siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan dan juga ketidakdisiplinan pada diri seorang siswa diantaranya ialah dengan membuat serta menetapkan peraturan serta tata tertib di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beliau bapak Asridianto mengatakan:

“Tindakan sekolah berkaitan dengan kedisiplinan siswa biasanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu bisa juga berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan.”⁹³

c. Pemberian sanksi dan Hukuman

Berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa pemberian sanksi juga hukuman merupakan salah satu usaha untuk membuat siswa merasa

⁹²Wawancara pada 3 Mei 2021

⁹³Wawancara pada 3 Mei 2021

jera dan tidak mengulangi kembali perbuatan yang melanggar peraturan, hingga pada akhirnya siswa itu sendirilah yang bisa merasakan pengaruhnya dalam upaya pembentukan moral serta karakter disiplin dalam dirinya. Pemberian sanksi juga hukuman bagi siswa ini sangatlah penting untuk dilakukan sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu siswa kelas XI yang bernama Ulil Mafianto yang mengatakan:

“Berkaitan dengan masalah kedisiplinan maka penerapan sanksi itu sangatlah perlu untuk diterapkan, sehingga siswa akan memiliki efek jera dan tidak mau lagi mengulangi kesalahan yang sama”.⁹⁴

Selama kegiatan penelitian berlangsung terlihat bahwasannya bentuk pelanggaran kedisiplinan yang paling sering siswa lakukan setiap harinya ialah masalah kerapian dalam berpakaian. Baik itu berkaitan dengan kelengkapan dalam berpakaian entah itu berkaitan dengan pemakaian ikat pinggang, pemasangan badge kelas, penggunaan dasi dan pastinya juga berkaitan dengan hobby siswa yang suka berpenampilan dengan baju keluar berantakan dibandingkan dengan baju masuk dengan rapi.

C. Pembahasan

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁹⁴Wawancara pada 4 Mei 2021

Selanjutnya dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S.1) atau Diploma IV.

Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Dalam kaitannya dengan interaksi guru dan siswa maka dibutuhkan kecakapan atau kompetensi sosial guru.

Pendidikan yang bermutu adalah upaya manusia yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama dalam pendidikan secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional, serta bidang pembinaan siswa melalui bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk akomodasi berupa

pengawasan serta pemberlakuan tata tertib. Selain itu juga terdapat beberapa bentuk asimilasi berupa pembiasaan serta contoh dan suri tauladan yang baik.

Sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung di lingkungan tertentu pula. Pada lingkungan ini pula pastinya segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan selalu diatur serta diawasi khususnya berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, agar segala kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, melatih kecakapan dan keterampilan, juga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri siswa. Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan siswa dilihat dari interaksi sosial yang dihadapinya, yaitu pada situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan juga pada situasi informal. Dalam situasi formal ini, guru akan berusaha mendidik serta mengajar siswa ketika berada di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus mampu mengatur, mengendalikan dan juga mengontrol kelakuan serta tingkah laku siswanya. Sedangkan pada situasi informal guru dapat melonggarkan hubungan serta jarak sosial yang biasanya membatasi ketika berhadapan dengan siswa. Hal ini perlu dilakukan karena biasanya siswa akan jauh lebih suka pada bapak dan ibu guru yang pada saat-saat tertentu dapat bergaul secara lebih akrab dengan siswanya tanpa

memandang kedok formal. Sehingga, guru hendaknya bisa menyesuaikan serta memahami peranannya menurut situasi dan kondisi sosial yang sedang dihadapinya.

Ketika guru mempunyai pola interaksi terhadap siswa dimana pola interaksi tersebut merujuk kepada kedisiplinan, secara otomatis siswa akan berperilaku disiplin karena interaksi itu sangat penting untuk membentuk anak didiknya itu mau dibina apa, karena dengan pola interaksi tersebut guru akan menciptakan kedisiplinan terhadap anak didiknya. Tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar di kelas, tetapi juga melakukan interaksi diluar kelas, seperti melakukan pembimbingan kesulitan yang didapat siswa di kelas, dan juga masalah lain yang membuat siswa tersebut malas belajar. Proses-proses seperti itu juga yang akan membawakan dampak siswa menjadi disiplin.

Dalam berinteraksi guru dengan siswa, secara sadar atau tidak menciptakan kebiasaan-kebiasaan salah satunya adalah sikap disiplin. Guru PAI mengajarkan, memantau dan juga mengevaluasi tingkat kedisiplinan peserta didiknya. Budaya disiplin telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dengan harapan peserta didik mampu menerapkan perilaku disiplin yang diharapkan. Perilaku disiplin diharapkan tidak hanya berimbas hanya disekolah, melainkan kebiasaan-kebiasaan itu melekat pada diri anak dimanapun berada.

Begitu pula ketika anak itu mulai masuk sekolah, perlu adanya pengawasan dan perhatian serta bimbingan dari orang tua. Sebab membimbing dan mendidik anak pada dasarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata namun juga merupakan tanggung jawab orang tua. Pada

kebanyakan keluarga, ibunya yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan ibunya yang selalu disampingnya. Ibunya yang memberi makan dan minum memelihara dan selalu bergaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih mencintai ibunya dibanding dengan anggota keluarga yang lainnya.

Mengingat pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi lingkungan dan pergaulan dimana ia tinggal, perlu adanya program yang bersinergi antara disekolah dan dirumah. Adanya kerja sama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah dirasa sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Adanya sinergi ini memudahkan sekolah dengan kompleksitas rendah. Program yang dijalankan.

Kedekatan interaksi guru dan peserta didik sangat membantu kedisiplinan siswa. Bukan berarti kedekatan ini membuat siswa tidak memiliki sopan santun kepada guru, melainkan kedekatan seperti orang tua sendiri bahkan dapat melebihi kedekatan orang tuanya sendiri. Guru dapat mempelajari karakter masing-masing anak serta mendalami sejauhmana potensi-potensi yang ada pada anak, baik hal yang positif maupun yang negatif. Penelusuran ini memudahkan seorang guru untuk mendidik sang anak sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Guru dan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan sangat dekat, guru menjadikan siswa rekan belajar sehingga mudah menyelami perilaku siswa. Apabila akan terjadi pelanggaran, pasti ada gerak gerik yang mencurigakan yang pastinya akan tercium dan guru melakukan pencegahan sehingga hal

negatif tidak terjadi. Selain kedekatan guru, pelaporan siswa sangat kami butuhkan. Kebiasaan pelanggaran yang dilakukan pada siswa, cenderung tidak disukai oleh siswa lain dan segera melaporkan pada sekolah/guru. Interaksi guru PAI dengan menjalin keakraban dengan siswa sehingga bisa memantau perilaku siswa, baik diketahui sendiri atau berdasarkan laporan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak penulis ungkapkan, yaitu:

1. Lembaga pendidikan hendaknya bisa menjadi tempat bagi seluruh siswa dalam upaya membentuk serta mengembangkan kedisiplinan siswa.
2. Guru hendaknya bisa menjadi salah satu sosok yang bisa membina serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo, STAIN Po Press.
- Cassel, Rudolf Dreikurs Pearl. 2000. *Disiplin Tanpa Hukuman*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Depertemen Agama R. 2006. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung, CV Penerbit Diponogoro.
- E. Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karatarestrik Dan Implemintasi Dan Inovasi*. Bandung: Pt Rosdakarya.
- Effendy, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6.
- Gie, The Liang. 1971. *Cara Belajar Yang Efisien*. UGM Pers: Yogyakarta.
- Imim, Soejitno dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spritual Dan Emosional*. Bandung: Batavia Press.
- Johnso, Doyle Paul. 1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Univ. Nusantara PGRI.
- Masruroh, Hanik. 2018. *Pola Interaksi Antara Guru Dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa Smk Siang Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Narwoko, J. Dwi Dkk, 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-11.

- Nurhamidah, Tambunan, 2017. *Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Skripsi tidak diterbitkan.
- Nursetya, Sikha Basti. 2013. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Smanegeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan)*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Pieter, Herri Zan. 2012. *Pengantar Komunikasi Dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poerwadarminto, W.J.S. Poerwadarminto. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Penerbit. Balai Pustaka.Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kasino.
- Prasetiani, Santi. 2014. *Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohman, Fathur. 2014. *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah*. Universitas Negeri Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Said, Muh. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. 2007. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet ke-28.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang RI Nomor 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umban, 2003.

West Dan Tunne. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.